

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi individu sendiri maupun masyarakat pada umumnya.¹

Siswa memandang sekolah sebagai suatu lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita mereka. Sementara orang tua menaruh harapan kepada sekolah untuk dapat mendidik siswa agar menjadi orang yang pintar, terampil dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan yang terdapat dalam UU no 20 Th 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Proses belajar mengajar disekolah bermaksud untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya didalam kedewasaan masing-masing.

¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan., *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 3

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung; Citra Umbara, 2003, hal. 7

Tumbuh dan berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek kepribadian, sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri didalam dan ditengah-tengah masyarakat.³

Manusia dilahirkan dengan membawa keunikan masing-masing, dan dalam menjalani kehidupannya manusia selalu dihadapkan oleh masalah-masalah yang harus mereka selesaikan. Beberapa dari mereka dapat menyelesaikan masalah yang ada tanpa perlu bantuan orang lain, akan tetapi diantara mereka ada yang memerlukan bantuan dari orang lain. Hal ini juga terjadi di sekolah, untuk membantu menyelesaikan masalah manusia disekolah (siswa, guru, staf sekolah dan orang tua siswa) maka sekolah melaksanakan layanan bimbingan konseling yang sesuai dengan tujuan tersebut.⁴

Masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan sangat kompleks, baik yang berhubungan dengan kurikulum, fasilitas pendidikan, guru dan siswa. Karena itu Peran Guru Bimbingan dan Konseling harus ekstra sabar dan mau bekerja ekstra untuk meluangkan waktunya memahami lingkungan sekitarnya (dalam sekolah). Karena Peran Guru Bimbingan dan Konseling adalah mencegah agar tidak terjadi masalah dan menuntaskan masalah apabila sesuatu telah terjadi.⁵

Sedangkan siswa sebagai anak didik, dalam proses belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah sering mengalami masalah, baik yang berasal dari diri

³ Hadari Nawawi, *Administrasi Dan Organisasi Bimbingan Dan Penyuluhan*, Jakarta; Ghalia Indonesia, 1986, hal. 7

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal 1-2

⁵ Ibid

sendiri maupun dari luar (lingkungan). Faktor dari diri sendiri di antaranya adalah faktor biologis dan psikologis. Sedangkan faktor dari luar meliputi keluarga, tempat belajar, keadaan perekonomian keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Pada saat-saat inilah layanan bimbingan dan konseling disekolah sangat berfungsi untuk membantu siswa dalam mencari jalan keluar dari masalah tersebut.⁶

Djumhur, Moh. Surya mengemukakan bahwa jenis masalah-masalah yang di alami siswa, sekurang-kurangnya dapat digolongkan atas 6 (enam) kelompok masalah yaitu, masalah pengajaran atau belajar, masalah pendidikan, masalah pekerjaan, masalah penggunaan waktu senggang, masalah sosial, dan masalah pribadi.⁷

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang ada pada siswa, Guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah bertujuan untuk memberibantuan kepada individu (siswa) yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya mereka dapat memahami dirinya sendiri sehingga mereka sanggup mengarahkan dirinya dan membantu mereka mencapai tugas-tugas perkembangan remaja akhir secara optimal sebagai mahluk tuhan, sosial, dan pribadi.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling adalah mendampingi siswa dalam beberapa hal, antara lain dalam perkembangan belajar, mengenal diri sendiri dan

⁶ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal 26

⁷ Syahril dan Riska Ahmad, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, (Padang: Angkasa Raya, 1987) hal 29-31

peluang masa depan mereka, menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidupnya, dan menyusun rencana yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan itu, serta mengatasi masalah pribadi (kesulitan belajar, masalah hubungan dengan teman, atau masalah dengan keluarga).

Program bimbingan dan konseling yang ada telah disosialisasikan oleh guru bimbingan konseling kepada seluruh siswa untuk dimanfaatkan sesuai masalah dan kebutuhannya siswa masing-masing. Di sisi lain banyak sekali permasalahan yang dihadapi siswa dimana membutuhkan bantuan seorang konselor dalam pemecahan masalahnya. Misalnya saja ada beberapa siswa yang memiliki hambatan atau permasalahan dalam dirinya dengan tidak mengetahui bakat, minat, dan potensi sehingga tidak berkembang secara optimal sehingga terbuang sia-sia bakat, minat, dan potensi yang ada, serta beberapa masalah pribadi seperti keluarga atau pergaulan yang menghambat psikologinya.⁸

Dalam mencapai tujuan tersebut guru pembimbing harus melakukan berbagai upaya, salah satu upaya yang sekaligus menjadi ujung tombak dari keseluruhan kegiatan bimbingan adalah kegiatan konseling. Kegiatan konseling tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, dalam arti untuk melakukan kegiatan ini dibutuhkan kemampuan khusus tentang praktek konseling, karena kegiatan konseling bukan kegiatan menasehati, memahami atau sekedar obrolan biasa.⁹

⁸ Abu ahmadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal 137

⁹ Setiawati, *Bimbingan Dan Konseling Antara Ada Dan Tiada*, ([http://www. Pikiran-Rakyat. Com](http://www.Pikiran-Rakyat.Com)), Akses; 06 Mei 2004

Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling kita dapat mempergunakan beberapa alat bantu, terutama dalam rangka mengungkapkan “apa yang ada” pada diri seseorang serta mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang dialami seseorang.¹⁰ Diataranya alat bantu tersebut adalah, Penyelenggaraan kartu pribadi, Penyelenggaraan kelompok belajar, Penyelenggaraan kotak masalah, Penyelenggaraan papan bimbingan dan Penyelenggaraan Problem check list.

Dari berbagai alat instrument tersebut salah satunya yaitu mengenai kotak masalah. Kotak masalah yaitu suatu kotak yang disediakan untuk menampung masalah baik dari murid, guru ataupun dari pihak lain. Mereka yang merasakan ada masalah, diminta menuliskannya dalam selembar kertas yang kemudian dimasukkan kedalam kotak itu.¹¹ kotak masalah yaitu untuk kepentingan siswa yang ingin menyampaikan sesuatu kepada guru pembimbing.¹²

Tujuan dari kotak masalah yaitu konseli yang merasa malu atau takut mengemukakan masalah dan pertanyaan yang dimilikinya secara langsung dapat menyampaikannya lewat kotak masalah, selain itu kotak masalah juga dapat menjadi sumber data tentang kebutuhan konseli sebagai pertimbangan penyajian materi layanan BK.¹³

¹⁰ Ibid hal 82

¹¹ Ibid

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Menejemen Bimbingan Dan Konseling Di sekolah*, (Bandung: ALFABETA, 2003) hal 91

¹³ <http://bk-komprehensif.blogspot.com/2011/12/kotak-masalah-sebagai-media-bk.html>
(tanggal 27-05-2013)

Kotak masalah ini sering pula disebut kotak Tanya. Dasar pikiran untuk menyelenggarakan kotak ini ialah untuk menampung masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang dihadapi oleh anak-anak ataupun oleh anggota-anggota yang lain di dalam sekolah. Dengan jalan ini maka diharapkan tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan di sekolah itu. Penyelenggaraan ini mempunyai arti yang tidak kecil baik dari segi yang preventif maupun segi yang korektif.¹⁴

Disadari bahwa seseorang di dalam mengungkapkan masalah secara langsung itu tidak mudah dan tidak gampang. Sampai saat ini siswa masih takut atau mungkin masih malu karena berperasaan kalau dirinya datang kepada konselor/guru pembimbing dianggap orang bermasalah dan atau berkasus. Siswa mungkin akan lebih mudah menyampaikan perasaannya melalui bahasa tulis dan disampaikan melalui kotak masalah. Siswa yang bermasalah tidak ingin diketahui oleh banyak orang bahwa dirinya memiliki masalah.

Kondisi yang terjadi selama ini menurut pengamatan sri lestari soetojo tampaknya kotak masalahpun sering belum diminati siswa untuk memulai langkah awal mendapatkan pelayanan konseling. Mengapa demikian? Menurut sri lestari soetojo karena pengistilahan 'kotak masalah' itu sendiri memiliki konotasi negatif, dan memberikan rasa kurang nyaman bagi siswa sehingga tidak akan menggerakkan minat siswa untuk memanfaatkannya. Penyebutan 'kotak masalah' diganti dengan "kotak curhat", atau "kotak konseling" yang pasti

¹⁴ Bimo Walgito. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Jakarta: Andi Ofset, 1989) hal 131

berkonotasi positif, dan lebih bersahabat untuk mengajak siswa merasa ingin mendapatkan pelayanan mengatasi masalahnya.¹⁵

Setelah saya melakukan observasi di SMPN 4 Surabaya, dari hasil wawancara dengan Guru BK, saya mendapat informasi kegiatan yang ada di sekolah, bidang bimbingan apa saja dan sarana yang diberikan Guru BK kepada siswa untuk melakukan bimbingan konseling.

Di SMPN 4 Surabaya Guru bimbingan dan konseling memberikan sarana-sarana untuk memudahkan Guru BK memberikan bimbingan konseling, membantu mengungkap dan menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi siswa di sekolah salah satunya yang ada di SMPN 4 Surabaya yaitu Guru BK menyediakan “Kotak Curhat”. Kotak curhat ini ditujukan Guru BK untuk siswa yang masih takut atau mungkin masih malu mengemukakan masalah dan pertanyaan yang dimilikinya secara langsung kepada Guru BK. Dan dengan adanya kotak masalah atau kotak curhat ini siswa mungkin akan lebih mudah menyampaikan perasaannya melalui bahasa tulis dan disampaikan melalui kotak masalah. Siswa yang bermasalah tidak ingin diketahui oleh banyak orang bahwa dirinya memiliki masalah.

Proses kotak curhat di SMPN 4 Surabaya seperti, Siswa menuliskan permasalahannya dalam selembar kertas tanpa memberikan identitas dirinya, atau memberikan identitas dirinya. Siswa yang tidak memberikn identitasnya cukup

¹⁵ <http://labkonselingumk.blogspot.com/2012/09/mengenal-media-bimbingan-dan-konseling.html>. (Tanggal 27-05-2013)

mencantumkan nama samaran yang mereka buat dan hanya diketahui mereka sendiri kemudian memasukkannya dalam kotak curhat. Setelah itu Guru bimbingan dan konseling membaca permasalahan yang ada di kotak curhat, dan Guru BK akan memberikan jawaban secara tertulis dalam kertas yang ditujukan kepada nama seperti yang dituliskan oleh pengirim. Untuk menyampaikan balasan dari kotak curhat tersebut Guru BK bekerja sama dengan petugas di sekolah atau teman siswa tersebut yang dipercaya untuk memberikan surat tersebut kepada siswa yang mempunyai masalah tersebut.¹⁶

Dari fenomena yang telah dipaparkan diatas dan yang telah ada di SMPN 4 Surabaya ini, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah judul "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGUNGKAP MASALAH MELALUI KOTAK CURHAT"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan

1. Bagaimana gambaran keberadaan kotak curhat di SMPN 4 Surabaya?
2. Apa saja permasalahan siswa yang diungkapkan melalui kotak curhat di SMPN 4 Surabaya?
3. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengungkap masalah siswa melalui kotak curhat di SMPN 4 Surabaya?

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bu Moerbudi (salah satu guru Bimbingan dan Konseling)

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang di inginkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan gambaran keberadaan kotak curhat di SMPN 4 Surabaya
2. Untuk mendiskripsikan permasalahan siswa yang diungkapkan melalui kotak

Curhat untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengungkap masalah siswa melalui kotak curhat di SMPN 4 Surabaya

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk berkonsultasi tanpa merasa ragu masalahnya akan diketahui oleh orang lain.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan tentang penelitian. Selain itu Penelitian ini di harapkan dapat memberi pemahaman yang mendalam tentang Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengungkap Masalah Siswa Melalui Kotak Curhat Di SMP Negeri 4 Surabaya.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi serta input tentang urgensi dari eksistensi bimbingan dan konseling bagi sebuah lembaga penanganan sehingga dapat melakukan penanganan yang lebih profesional.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengungkap Masalah Siswa Melalui Kotak Curhat Di SMP Negeri 4 Surabaya”. Dalam rangka untuk pedoman penelitian, supaya tidak ada kesalahpahaman dalam mengartikan judul tersebut, ada beberapa istilah yang akan peneliti jelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling

Peran adalah bagian yang harus dikerjakan atau dimainkan oleh seorang pemain.¹⁷ Sedangkan guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang telah memiliki pengetahuan psikologi untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling.¹⁸

Jadi yang dimaksud dengan peran guru bimbingan dan konseling adalah bagian yang harus dimainkan oleh seseorang yang telah memiliki pengetahuan secara psikologi untuk membantu menyelesaikan

¹⁷ Poerwo Darminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Puataka) hal 735

¹⁸ Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2006) hal 8

permasalahan siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

2. Masalah Siswa

Masalah adalah persoalan yang sedang dihadapi oleh para siswa , akibat perbuatan-perbuatan yang terjadi pada dirinya. Kesukaran siswa biasanya berhubungan dengan kehidupan remaja itu dalam keluarga dan sekolah.¹⁹

Jadi yang dimaksud dengan masalah siswa adalah suatu keadaan atau kejadian yang dihadapi siswa, dan ketidak seimbang antara harapan atau keinginan dengan kenyataan yang ada di dalam kehidupan sosial, pribadi dan keluarga.

3. Kotak Curhat

Kotak curhat yaitu suatu kotak yang disediakan untuk menampung masalah baik dari murid, guru ataupun dari pihak lain. Atau untuk kepentingan siswa yang ingin menyampaikan sesuatu kepada guru pembimbing.

Jadi yang dimaksud dengan kotak curhat adalah suatu kotak yang disediakan untuk menampung masalah siswa yang akan disampaikan kepada Guru BK.

¹⁹ Zakiah Drajat, *Problem Remaja Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), Hal 36

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu tehnik, cara dan alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu dengan menggunakan metode ilmiah.

Maka metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, kita mengenal dua bentuk penelitian “kualitatif dan kuantitatif”, keduanya mempunyai karakteristik yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic* (menyeluruh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁰ Bogdan dan Taylor, mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan pendekatan ini diharapkan data yang diperoleh adalah data deskriptif, yaitu Peran Guru

²⁰ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 6

Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengungkap Masalah Siswa Melalui Kotak Curhat Di SMP Negeri 4 Surabaya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif mengambil masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian ini dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, dan belum tentu relevan bisa digunakan untuk waktu yang akan datang. Oleh karena itu penelitian deskriptif tidak selalu menuntut hipotesis.

Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif-Kualitatif* yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik populasi serta berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.

Menurut pidarta penelitian deskriptif-kualitatif adalah penelitian kualitatif yang berfungsi hanya memotret saja penelitian kualitatif mempunyai 11 (sebelas) karakteristik yang membedakan dengan penelitian lainnya. *Pertama*, latar alamiah. Peneliti dalam penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari satu keutuhan (*entity*) sehingga perlu memasuki dan melibatkan sehingga waktunya dalam latar atau situs yang diteliti. *Kedua*, manusia sebagai alat (*instrument*). Peneliti atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama yang sekaligus terlibat dalam berperan serta pada situasi penelitian. *Ketiga*, metode kualitatif yaitu pengamatan,

wawancara, atau pengumpulan dokumen. *Keempat*, analisis data secara induktif. *Kelima*, mengarahkan pada bidang penyusunan teori substantive yang berasal dari kata (*grounded theory*). *Keenam*, data-data yang dikumpulkan berupa diskriptif yaitu kata-kata, gambar, dan bukan angka yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya. *Ketujuh*, lebih mementingkan proses dari pada hasil. *Kedelapan*, adanya batas yang ditentukan oleh fokus. *Kesembilan*, adanya kriteria khusus untuk keabsahan. *Kesepuluh*, desain bersifat sementara yang terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. *Kesebelas*, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²¹

2. Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Surabaya. Obyek penelitian dibatasi seputar aktifitas maupun interaksi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengungkap masalah siswa melalui kotak curhat di SMP Negeri 4 Surabaya.

3. Informan Penelitian

Informan atau subyek pada penelitian ini sebagai sumber data adalah seorang pimpinan sekolah atau kepala sekolah di SMP Negeri 4 Surabaya

²¹ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 3-8

dan kami akan mewawancarai seorang guru bimbingan dan konseling, untuk siswa tidak terlalu banyak dilibatkan dalam pencarian data dan penelitian ini dilakukan di ruangan bimbingan dan konseling SMP Negeri 4 Surabaya.

Informan penelitian atau sumber data adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Surabaya dan peserta didik yang menjadi obyek, hal ini berdasarkan pada pendapat moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama melalui catatan tertulis atau perekam video atau tape recorder, pengambilan foto atau filem.²²

Disamping sumber data primer, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa sumber data tertulis yang relevan dengan masalah penelitian ini, yakni Surat siswa, Catatan masalah siswa, Arsip-arsip yang terdapat dalam bimbingan dan konseling.

Berdasarkan prosedur pemilihan dan bentuk-bentuk sumber dalam penelitian diatas, maka sumber data dalam skripsi ini adalah kata-kata

²² Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 157

dan tindakan dari guru bimbingan dan konseling dan siswa SMP Negeri 4 Surabaya.

4. Tahapan-tahapan penelitian

Untuk tahapan penelitian terdiri atas tahapan pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan (penggalan data), dan tahapan analisis data.²³

1. Tahapan pra lapangan

Tahapan pra lapangan merupakan orientasi untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan *grand tour observation*. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut: menyusun rencana pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian.²⁴

2. Tahapan pekerja lapangan (penggalan data)

Tahapan ini di mana penelitian memasuki lapangan dan turut serta melihat aktifitas dengan melakukan beberapa tahapan, yakni: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data serta

²³ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 127

²⁴ Ibid, hal 127-133

dokumen.²⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan instrument: wawancara, dokumentasi.

3. Tahapan analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menguraikan data ke dalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁶

Dalam tahapan ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara serta data tertulis untuk selanjutnya penulis segera melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan fase yang sangat strategis untuk dihasilkannya penelitian kualitatif yang bermutu, untuk itu dalam penelitian kualitatif diperlukan kehadiran langsung peneliti di lapangan guna mempelajari fenomena dan fakta-fakta yang ada. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data-data di lapangan dapat dilaksanakan secara

²⁵ Ibid, hal 137

²⁶ Ibid, hal 103

simultan dengan analisisnya pada waktu proses penelitian sedang berlangsung.²⁷

Penelitian metode pengumpulan data harus sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan karena masing-masing penelitian mempunyai karakteristik masing-masing untuk mengungkap lebih dalam mengenai peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengungkap masalah siswa melalui kotak curhat di Smp Negeri 4 surabaya.²⁸

Untuk menunjang keberhasilan penelitian kualitatif, maka catatan lapangan dapat dilakukan melalui observasi partisipan yang kemudian diikuti wawancara, meninjau ulang data dokumenter dan kegiatan pengumpulan lain yang terkait. Karena keberhasilan penelitian kualitatif tergantung bagaimana rincian, ketepatan dan keluasan catatan lapangan.

Dalam usaha pengumpulan data yang dibutuhkan dalam pembahasan laporan ini, penulis menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara pengambilan data dengan pengamatan langsung menggunakan mata tanpa adanya pertolongan alat standart lain untuk keperluan tertentu.²⁹

²⁷ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 121

²⁸ Ibid, hal 121

²⁹ Moh. Nizar, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal 175

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Observasi merupakan salah satu tehnik yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa.³⁰

Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang: keberadaan kotak curhat, proses pelaksanaan kotak curhat, melihat pola kerja guru bimbingan dan konseling dalam mengungkap masalah siswa sekaligus mengambil data-data penelitian berupa: data-data profil sekolah, data guru-guru bimbingan konseling, data tentang siswa dan sarana-prasarana sekolah.

2. Metode Wawancara

Wawancara berarti proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan yang ditanya, menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³¹

Ciri utama interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara penanya dan penjawab. Untuk memperoleh

³⁰ Moh. Surya dan Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, hal 51

³¹ Moh. Nizar, *Metode Penelitian*, 193-194

informasi yang tepat dan obyektif, setiap interview harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan responden yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan, dan memberi informasi sesuai pemikiran dan keadaan yang sebenarnya.³²

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan wawancara kepada informan yakni kepada kepala sekolah dan guru Bimbingan Konseling yang menangani: Dengan cara apa guru bimbingan dan konseling mengajak siswa untuk menggunakan kotak curhat permasalahan apa saja yang ada di kotak curhat, berapa banyak siswa yang menggunakan kotak curhat dan kapan kotak curhat dibuka.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa: buku raport, buku induk murid, catatan kesehatan siswa, dan rekaman.³³ Dalam penelitian kualitatif, penggunaan dokumen merupakan salah satu metode pengumpulan data, karena dokumen merupakan sumber data yang berupa bahasa tulisan, foto atau dokumen elektronik.

³² Arifin Etty Kartika Sari, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, hal 95

³³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar pelaksanaan BK di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) Hal 207

Metode dokumentasi bermanfaat dalam melengkapi hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

Penggunaan metode dokumentasi selama penelitian di SMPN 4 Surabaya dilakukan dengan data dalam bentuk catatan hasil penelitian, untuk mengumpulkan data-data tertulis, seperti: surat siswa, catatan masalah siswa, foto, Arsip-arsip yang terdapat dalam bimbingan dan konseling, dan catatan hasil wawancara diperoleh dari guru bimbingan konseling.

6. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Analisis menurut Noeng Muhajir merupakan upaya untuk mencari serta menata pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan bagi orang lain.³⁴

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah difahami dan analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data.³⁵ Karenanya analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, diskriptif, penjernisan dan

³⁴ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rake Sarasin, 1996) hal 171

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 244

penempatan data pada konteksnya masing-masing, dan seringkali melukiskannya didalam kata-kata dari pada angka.

Untuk maksud tersebut, data tertentu saja perlu disusun ke dalam pola tertentu. Karenanya, setiap catatan harian yang dihasilkan dalam pengumpulan data perlu direduksi dan dimasukkan dalam pola, kategori, fokus atau tema yang hendak difahami dan dimengerti “duduk masalahnya”.

Dan akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan tertentu dari hasil pemahaman dan pengertiannya. Pengumpulan data, reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan bukanlah suatu siklus yang berlangsung secara linier, melainkan suatu siklus yang interaktif.

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam analisis data kualitatif ada yang mengemukakan proses, ada pula yang menjelaskan komponen-komponen.

Dengan merujuk beberapa pandangan di atas, analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menata dan mengenai peranan

guru bimbingan konseling secara sistematis berdasarkan observasi, wawancara dan dokumenter.

Sesuai dengan karakteristik data yang dikumpulkan peneliti akan menggunakan pendekatan analisis data kualitatif. Langkah-langkah dalam analisis penelitian ini menggunakan pendekatan yang disarankan oleh Nasution, yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, (3) verifikasi dan simpulan. Ketiga cara tersebut saling berkaitan dan merupakan alat kegiatan analisis yang memungkinkan data menjadi bermakna. Dengan kata lain data penelitian dianalisis secara diskriptif kualitatif, artinya data disajikan secara sistematis untuk selanjutnya dibahas sesuai dengan teori ilmiah yang mendukung kajian data tersebut.³⁶

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan tujuan agar diperoleh data yang ramping, penting sederhana dan mudah di abstraksikan. Melalui proses reduksi akan dipilih data yang terampil (*living in*) dan data yang terbung (*living out*). Proses reduksi data dilakukan setiap kali analisis tiap hasil yang didapatkan.

Langkah melakukan reduksi data menurut moleng adalah sebagai berikut:

³⁶ Imam Suprayugo, *Metodologi Penelitian Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal 191-195

- a. Identifikasi satuan (unit). Identifikasi terlebih dahulu satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang dikaitkan dengan fokus atau masalah.
- b. Buat kode. Beri kode pada setiap satuan agar tetap dapat ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber mana.

2. Display Data

Sajian data (data display) merupakan cerita atau narasi logis yang diselingi dengan gambar, sekema, matrik, table, rumus dan lain-lain. Ada 9 model penyajian data yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

- a. Model dipakai untuk mendiskripsikan data penelitian dalam bentuk organigram, peta geografis dan lain-lain.
- b. Model yang dipakai untuk memantau ada tidaknya atau sudah terkumpulnya data atau belum dari komponen atau dimensi penelitian dalam bentuk data atau *check list matrix*.
- c. Model yang dipakai untuk mendiskripsikan perkembangan antara waktu yang dinyatakan dalam diskripsi verbal dengan satu kata atau frosa.
- d. Model yang berupa matrik tata peran yang dipakai untuk mendiskripsikan pendapat, sikap, guru bimbingan konseling dan kepala sekolah.

- e. Model yang berupa matrik konsep terklaster yang menyatakan keterhubungan variabel yang diberi penjelasan atau criteria pengklasteran.
- f. Model yang berupa matriks tentang efek atau pengaruh yang dipakai untuk menyatakan dan mendiskripsikan suatu perubahan, perbedaan antara sebelum dan sesudah perubahan.
- g. Model yang berupa matrik dinamika lokasi yang dipergunakan untuk mendiskripsika dinamika perubahan lokasi.
- h. Model yang berupa daftar kejadian yang disusun secara kronologis atau diklasterkan.
- i. Model yang berupa jaringan klausa dari sejumlah kejadian yang diteliti.

3. Verifikasi Data

Verifikasi dan simpulan (*verifications and conclusion*) merupakan kegiatan analisis yang dilakukan sepanjang penelitian kualitatif, tidak hanya pada akhir penelitian kuantitatif. Sejak awal pengumpulan data harus diikuti dengan pembuatan simpulan-simpulan sementara. Pada tahapan akhir, simpulan-simpulan ini harus diverifikasi pada catatan-catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya disusun simpulan.

Simpulan hasil penelitian merupakan intisari penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir berdasarkan uraian-uraian sebelumnya yang disusun sesuai dengan metode berpikir yang digunakan apakah

induktif atau deduktif. Oleh sebab itu simpulan yang diambil berdasarkan interpretasi data dan pembahasannya harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian.³⁷

Kegiatan untuk menarik kesimpulan dan verifikasi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel* (dapat dipercaya). Verifikasi merupakan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, ke kokohnya dan kecocokannya. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data.

G. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini menjadikan satu kesatuan yang sistematis, maka pembahasannya akan disusun sebagai berikut:

Bab I : Dalam hal ini penulis memaparkan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

³⁷ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, 191-197

Bab II : Dalam bab ini penulis memaparkan kajian teori yaitu Tinjauan kotak masalah meliputi: pengertian kotak curhat, fungsi dan tujuan kotak curhat, pelaksanaan kotak curhat, kelemahan dan kelebihan kotak curhat. Masalah yang dihadapi siswa di sekolah meliputi: pengertian masalah siswa, macam-macam masalah siswa, faktor penyebab masalah siswa, Macam-Macam Sarana Atau Alat Untuk Mengungkap Masalah Siswa. Tinjauan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengungkap masalah siswa melalui kotak curhat meliputi: pengertian guru bimbingan dan konseling, peran guru bimbingan dalam mengungkap masalah siswa melalui kotak curhat.

Bab III : Bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian, penyajian data tentang gambaran umum daerah SMPN 4 Surabaya yang meliputi: profil, letak geografis, keadaan lingkungan, Penyajian data, dan analisis data.

Bab IV : Penutup memuat kesimpulan yang diambil dari permasalahan yang telah dibahas, juga disampaikan saran- saran penulis sebagai masukan agar yang baik dapat dipertahankan dan yang kurang dapat diperbaiki.